

## Pembelajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi Berbasis Kurikulum Outcome-Based Education (OBE)

Mardiana Haris<sup>1</sup>

STAI DD Maros

\*Co-Email: [mardianaharis@staiddimaro.ac.id](mailto:mardianaharis@staiddimaro.ac.id)

### ABSTRAK

Salah satu persyaratan utama dalam pembuatan kurikulum pendidikan tinggi Indonesia, termasuk pengajaran bahasa Arab di universitas atau perguruan tinggi Islam adalah penerapan pendidikan berbasis hasil (Outcome-Based Education/OBE). Pengajaran bahasa Arab belum sepenuhnya terintegrasi dengan hasil belajar lulusan yang terukur dan relevan dengan kebutuhan akademik dan profesionalisme mahasiswa; sebaliknya pengajaran tersebut lebih fokus pada pengetahuan teoritis tentang aspek kebahasaan (linguistik). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana pengajaran bahasa Arab dapat diimplementasikan di pendidikan tinggi dengan menggunakan pendekatan kurikulum pendidikan berbasis hasil (OBE). Termasuk untuk analisis dokumen kurikulum, rencana pembelajaran semester (RPS) dan tinjauan literatur tentang OBE dan akuisisi bahasa Arab, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa integrasi hasil belajar lulusan CPL, hasil belajar mata kuliah (CPMK) teknik pembelajaran dan penilaian yang berfokus pada hasil belajar mahasiswa sangat diperlukan untuk pengajaran bahasa Arab berbasis OBE. Meskipun masih terdapat masalah terkait dengan kesiapan dosen, mahasiswa dan sistem evaluasi. Penggunaan OBE dalam pengajaran bahasa Arab dapat meningkatkan relevansi kompetensi linguistik, komunikatif dan akademik mahasiswa. Diharapkan bahwa pembelajaran perguruan tinggi Islam yang berbasis OBE akan menggunakan studi ini sebagai salah satu referensi ketika membuat atau menyusun kurikulum bahasa Arab.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Bahasa Arab, Kurikulum, Outcome-Based Education, Perguruan Tinggi Keislaman.

### ABSTRACT

One of the main requirements in the development of Indonesian higher education curriculum, including the teaching of Arabic at Islamic universities or colleges, is the implementation of outcomes-based education (OBE). Arabic language teaching has not been fully integrated with measurable graduate learning outcomes that are relevant to students' academic and professional needs; instead, it focuses more on theoretical knowledge of linguistic aspects. The purpose of this study is to examine how Arabic language teaching can be implemented in higher education using an outcomes-based education (OBE) curriculum approach. This study employed a qualitative methodology, including an analysis of curriculum documents, semester learning plans (RPS), and a review of literature on OBE and Arabic language acquisition. The findings indicate that the integration of CPL graduate learning outcomes, course learning outcomes (CPMK), and learning and assessment techniques that focus on student learning outcomes is essential for OBE-based Arabic language teaching. Although there are still problems related to the readiness of lecturers, students, and evaluation systems, the use of OBE in Arabic language teaching can increase the relevance of students' linguistic,

communicative, and academic competencies. It is hoped that OBE-based Islamic higher education will use this study as a reference when developing or compiling Arabic language curriculum.

**Keywords:** Arabic Language Learning, Curriculum, Outcome-Based Education, Islamic Higher Education.

## **PENDAHULUAN**

Bahasa Arab bukan saja berfungsi sebagai bahasa agama untuk kepentingan ukhrawi saja, akan tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk ilmu pengetahuan. Hal ini terbukti dengan menguasai bahasa Arab, orang akan dapat menggali ajaran-ajaran Islam dari sumbernya, sehingga dapat mengembangkan agama Islam dengan cara lebih baik (Enok Rohayati, 2017:19) Dalam pendidikan tinggi Islam, peran bahasa Arab sangat penting sebagai media untuk pengembangan intelektual dan ilmiah serta sebagai bahasa utama ajaran Islam. Pendidikan atau perguruan tinggi harus mengajarkan bahasa Arab untuk menghasilkan lulusan yang dapat menggunakan bahasa tersebut secara efektif dalam konteks akademik, profesional dan sosial keagamaan, di samping memahami aturan linguistik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang berfokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang tepat dan terukur.

Pada Prinsipnya setiap program studi harus menerapkan kurikulum Pendidikan Berbasis Hasil (Outcome-Based Education/OBE) sesuai dengan kebijakan pendidikan tinggi Indonesia. OBE sangat menekankan pengembangan hasil belajar lulusan (graduate learning outcomes/CPL) yang selaras dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Standards of Higher Education Standards/SN-Dikti), Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KTT) dan tuntutan masyarakat serta tempat kerja. Untuk membantu pencapaian CPL program studi, pengajaran bahasa Arab harus diatur secara metodis dan sistematis. Namun faktanya di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi masih menghadapi sejumlah kesulitan, termasuk orientasi pembelajaran yang terlalu berpusat pada pengajar (dosen), penilaian yang hanya berfokus pada aspek kognitif dan kurangnya integrasi antara materi, metode dan evaluasi berdasarkan hasil pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan hasil pembelajaran bahasa Arab yang kurang efektif dan kurangnya relevansi dengan kebutuhan mahasiswa.

Kajian ini berfokus pada pengajaran bahasa Arab di perguruan tinggi menggunakan kurikulum Outcome-Based Education (OBE) dengan mempertimbangkan berbagai kesulitan tersebut. Tujuan studi ini adalah untuk meneliti gagasan, implementasi dan kesulitan pengajaran bahasa Arab berbasis OBE di perguruan tinggi Islam Kurikulum yang selama ini diformat oleh para pemegang kebijakan pendidikan bahasa Arab seringkali dinilai kurang produktif, terlalu padat dengan materi dan tidak terorientasi dengan kompetensi akhir yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Saratnya materi yang harus dipasok ke dalam sel-sel otak mahasiswa, memotivasi para pengajar untuk hanya bertugas sebagai menyampaikan pokok bahasan, sehingga daya kreasi pengajar "tumpul" dalam mengadakan pengayaan strategi pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab yang diselenggarakan pada gilirannya kemudian hanyalah berpola untuk memindahkan isi (*content transmission*) dari pengajar ke peserta didik, sehingga pembelajaran jadi monoton, satu arah dari pengajar ke mahasiswa (*one way communication*), monolog dan menjemukan (Kasmiati, 2020:42).

Melihat pentingnya posisi Khalifah Usman bin Affan dalam sejarah Islam, penelitian ini menjadi relevan untuk mengkaji secara komprehensif dinamika pemerintahan, kondisi pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan, serta situasi ekonomi pada masa beliau. Analisis tersebut memungkinkan pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana kebijakan Usman memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan peradaban Islam. Selain itu, kajian ini dapat memberikan kontribusi terhadap literatur keilmuan terkait sejarah pemerintahan Islam dan relevansinya bagi konteks kontemporer. Pembahasan dalam jurnal ini berpijak pada penelusuran literatur klasik dan penelitian modern yang disusun secara sistematis untuk menghadirkan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai masa kepemimpinan Khalifah Usman bin Affan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis secara mendalam sistem pemerintahan, perkembangan pendidikan, serta kondisi sosial-ekonomi pada masa pemerintahan Khalifah Usman bin Affan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertumpu pada penelusuran data sejarah dan interpretasi konteks yang berkembang pada periode Khulafaur Rasyidin.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research). Penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber literatur klasik maupun kontemporer terkait sejarah Islam, khususnya masa pemerintahan Khalifah Usman bin Affan. Melalui metode ini, peneliti dapat menelusuri fakta historis secara sistematis dari dokumen dan literatur yang tersedia.

## PEMBAHASAN

### 1. Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab

Ada tiga istilah yang harus dipahami dalam mendeskripsikan pengertian dan konsep pada pembelajaran bahasa, yaitu pendekatan, metode dan teknik. Rodhiyah Zainuddin dalam (Abd Wahab Rasyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, 2011:33) menjelaskan ketiga istilah tersebut sebagai berikut:

1. Pendekatan (*Approach*) yang dalam bahasa Arab disebut *madkhāl* adalah seperangkat asumsi berkenaan dengan hakikat bahasa dan hakikat belajar mengajar bahasa. Pendekatan bersifat aksiomatis atau filosofis yang berorientasi pada pendirian, filsafat dan keyakinan yaitu sesuatu yang diyakini tetapi tidak mesti dapat dibuktikan.
2. Metode (*method*) yang dalam bahasa Arab disebut *tariqah* adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara tertentu atau sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.
3. Teknik (*technique*), yang dalam bahasa Arab disebut *uslūb* atau yang populer dalam bahasa kita dengan strategi, yaitu kegiatan spesifik yang diimplementasikan di dalam kelas.

Selaras dengan hal di atas maka pendekatan atau teknik pembelajaran dalam kelas juga berorientasi pada pengembangan kurikulum yang bersifat operasional karena sangat bergantung pada kreativitas seorang pengajar dalam mendesain materi pembelajaran dan pengajaran serta untuk mengatasi berbagai persoalan di dalam kelas. Awalnya kurikulum dikenal sebagai istilah dalam dunia pendidikan sejak kurang-lebih satu abad yang lalu. Istilah kurikulum muncul untuk pertama kalinya dalam kamus Webster tahun 1856. Pada tahun itu kata kurikulum digunakan dalam bidang olahraga, yakni suatu alat yang membawa orang dari start sampai ke finish. Barulah pada tahun 1955 istilah kurikulum dipakai dalam bidang pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan. Dalam kamus tersebut kurikulum diartikan dua macam, yaitu: 1) Sejumlah mata pelajaran

yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu. 2) Sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh suatu lembaga pendidikan atau jurusan. Pengertian di atas menimbulkan pemahaman bahwa dari sekian banyak kegiatan dalam proses pendidikan di sekolah, hanya sejumlah mata pelajaran (bidang studi) yang ditawarkan itulah yang disebut kurikulum (Yuliani, 2022:216).

Menurut Kemdiknas No.232/U/2000, didefinisikan sebagai berikut: "Kurikulum pendidikan tinggi adalah rencana dan pengaturan mengenai isi maupun bahan kajian dan pelajaran serta cara penyampaian dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi (Fatwiah Noor, 2018:2-3)

## **2. Pembelajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi dalam paradigma Outcome Based Education**

Penerapan Pendidikan yang dikenal sebagai pendidikan berbasis hasil outcome-based education/OBE memusatkan seluruh proses pembelajaran pada hasil pembelajaran (outcome). OBE menekankan perlunya perencanaan kurikulum, implementasi pembelajaran dan mekanisme evaluasi di pendidikan tinggi agar selaras dan berfokus pada hasil pembelajaran yang direncanakan bagi lulusan. Perubahan fokus dari pembelajaran yang berpusat pada pengajar (dosen) menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa diperlukan oleh paradigma ini.

Paradigma OBE sangat relevan dengan pengajaran bahasa Arab di perguruan tinggi Islam karena pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk membantu mahasiswa menggunakan bahasa tersebut secara kontekstual dan fungsional di samping menguasai teori ilmu bahasa (linguistik). Untuk mengembangkan lulusan yang dapat membaca dan memahami teks-teks keislaman dalam berbagai konteks keilmuan, berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan serta menggunakan bahasa Arab dalam konteks akademik dan profesional, OBE mendorong desain pengajaran bahasa Arab. Oleh sebab itu, pembuatan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, teknik pembelajaran dan metode evaluasi semuanya harus diubah secara mendasar untuk mengadopsi OBE dalam pengajaran bahasa Arab. Bahasa Arab sekarang dipandang sebagai alat strategis untuk meningkatkan profil lulusan perguruan tinggi Islam daripada sekedar sebagai mata kuliah pilihan.

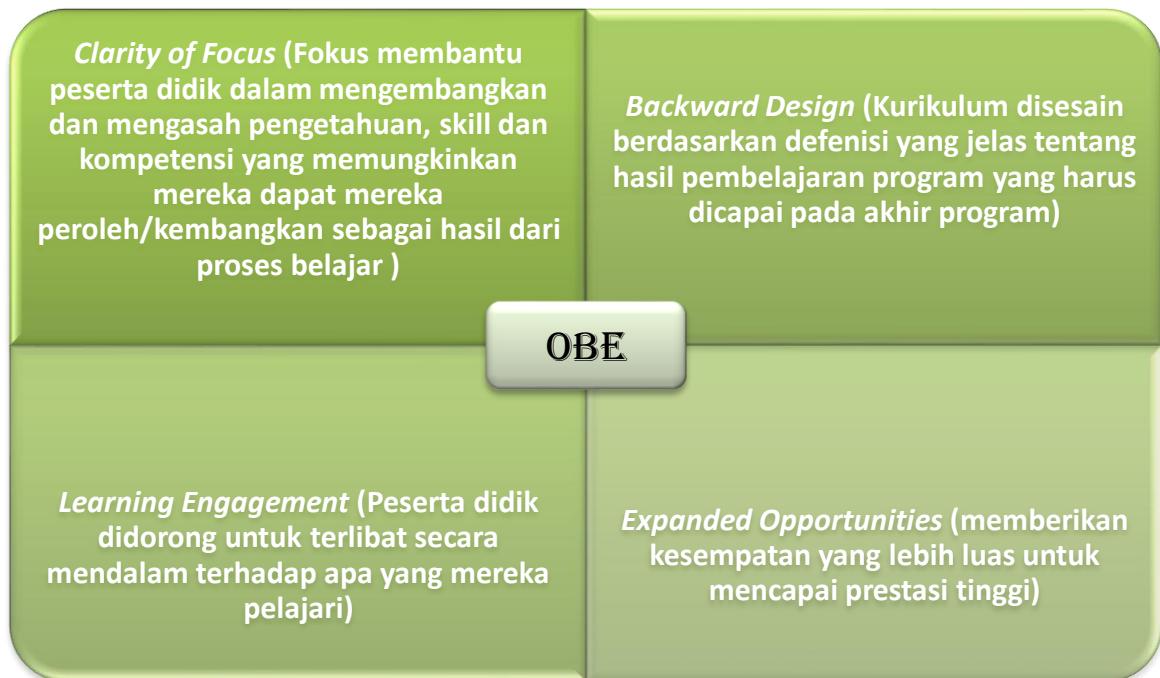
Berdasarkan hal tersebut maka perlu dipahami bahwa OBE bisa menjadi bagian penting dalam tahapan reformasi kurikulum pembelajaran di perguruan tinggi termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab. Melalui pendekatan ini diharapkan dapat mendorong bagi lulusan untuk menunjukkan hasil studi (outcome) nya secara terarah dan dapat secara langsung mengimplementasikannya pada berbagai konteks kehidupan khususnya dalam dunia kerja yang relevan dengan pengaplikasiannya.

Sebuah sistem yang didasarkan pada outcome memberikan prioritas utama pada akhir, tujuan, pembelajaran, pencapaian dan hasil (*result*). Pengambilan keputusan harus konsisten dengan prioritas ini. Seringkali, pendekatan outcome mengharuskan penempatan definisi dan bentuk sistem tradisional, waktu, prosedur, program, pengajaran dan kurikulum pada posisi paling bawah. Pergeseran penting dari waktu ke pencapaian ini sering kali menempatkan hasil pembelajaran aktual pada jalur yang bertabrakan dengan jam, jadwal dan Kalender. Jika waktu dan pencapaian tidak menyatu, maka term "outcome-based" secara langsung menyiratkan bahwa hasil harus didahulukan dari waktu ke waktu ( William G.Spady, 1994:3).

### **3. Desain Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis OBE**

Umumnya setiap metode pembelajaran ataupun kurikulum yang didesain dalam suatu pendidikan memiliki tujuan yang terarah dalam memperoleh hasil pembelajaran yang signifikan. Capaian dari pembelajaran akan menjadi faktor utama dalam pengembangan diri dan keterampilan yang akan dimiliki oleh peserta didik ketika selesai dari studinya. Oleh karena itu perlu merumuskan prinsip dasar dari setiap metode atau kurikulum yang berlaku, termasuk kurikulum berbasis outcome (OBE).

Prinsip dasar dari pembelajaran dengan pendekatan kurikulum OBE dapat dirumuskan sebagai berikut :



Membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang menggabungkan capaian pembelajaran (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan Sub-CPMK adalah langkah pertama dalam merancang pelajaran bahasa Arab berbasis OBE. Setiap CPMK harus dibuat agar dapat diukur secara objektif dan merupakan turunan langsung dari CPL program studi.

Pemilihan sumber daya pengajaran untuk kelas bahasa Arab harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran. Selain bersifat teoritis, materi tersebut harus dapat diterapkan dan kontekstual. Misalnya, tergantung pada kebutuhan siswa, teks yang digunakan di kelas dapat berupa teks akademis, Islami atau komunikatif.

Selain itu, integrasi yang seimbang dari keempat keterampilan bahasa (*Qira'ah, Kitābah, Kalām* dan *Simā'an*) diperlukan untuk desain kursus bahasa Arab berbasis OBE. Untuk memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa Arab secara komprehensif, pembelajaran harus terintegrasi daripada terkonsentrasi pada satu kemampuan saja.

#### 4. Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab berbasis Outcome

Strategi adalah salah satu diskursus yang seringkali disorot dalam sistem pembelajaran bahasa. Sukses tidaknya suatu program pengajaran bahasa senantiasa

dinilai dari strategi pengajaran yang digunakan, karena strategilah yang menentukan tercapainya isi dan cara mengajarkan bahasa. Di lain pihak, ada pendapat ekstrim yang menyatakan bahwa strategi itu tidak penting. Yang penting adalah kemauan belajar dan kualitas mahasiswa. Adapula yang berpendapat bahwa strategi itu hanya sekedar alat saja, dosenlah yang paling menentukan. Terlepas dari masalah setuju atau tidak setuju dengan beberapa pendapat di atas, adalah suatu kenyataan bahwa setiap saat para dosen dihadapkan dengan strategi "baru" atau diminta meninjau kembali strategi yang selama ini dipakai karena ada teori baru atau pendapat baru sebagai hasil dari penelitian terakhir (Septi Gumiandari, 2021:55-56).

Penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik ditekankan melalui strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis OBE. Dengan ini, mahasiswa dipandang sebagai peserta aktif dalam proses pendidikan. Dosen membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran dengan berperan sebagai fasilitator, mentor dan evaluator. Pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah dan pengajaran bahasa berbasis tugas adalah beberapa strategi pembelajaran yang relevan dengan pendekatan OBE. Melalui pengalaman praktis, pemecahan masalah dan proyek kelompok, pendekatan ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar bahasa Arab secara komprehensif.

Kemampuan dalam berpikir kritis, mengasah kreativitas dan komunikasi mahasiswa juga dikembangkan dengan penggunaan teknik pembelajaran berbasis hasil (outcome) dalam bahasa Arab. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab menekankan pengembangan keterampilan maupun tingkat kemahiran mahasiswa di samping untuk tujuan akademik. Namun dalam upaya pengembangan itu tentu masih banyak problematika yang didapati baik dalam aspek pengajaran maupun dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran bahasa Arab sampai saat ini sepertinya belum menunjukkan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan. Beberapa faktor di antaranya, kurikulum, pengajar, bahan ajar, metode dan lain sebagainya.

Dari aspek kurikulum, kendala yang kerap terjadi yakni penggunaan kurikulum yang belum merepresentasikan aspek-aspek yang diperlukan oleh peserta didik secara komprehensif. Dari aspek pengajar yaitu kurang siapnya baik dari segi teori maupun praktik. Dari aspek materi bahan ajar belum sesuai antara tujuan pembelajaran dengan materi yang diajarkan sehingga seringkali menunjukkan hasil yang belum memuaskan.

Demikian juga dalam aspek metode, masih belum efektif dalam aktivitas pembelajarannya.

Bahasa Arab, sebagai bahasa al-Qur'an dan bahasa komunikasi dalam dunia Islam, memegang peranan penting dalam pendidikan di Indonesia, terutama di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Namun, di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, pembelajaran Bahasa Arab menghadapi beberapa tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama Adalah relevansi bahan ajar (materi) yang ada seringkali terkesan kaku, monoton dan kurang interaktif. Sehingga tidak mampu menarik minat dan memotivasi peserta didik. Selain itu, bahan ajar juga seringkali kurang memperhatikan aspek-aspek keterampilan berbahasa secara komprehensif, seperti keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis (Azzah Fadliyah & Andi Abdul Hamzah, 2025:122)

Metode Pembelajaran berbasis outcome pada prinsipnya juga menfokuskan pada strategi pengajar dalam mengarahkan peserta didik untuk memfokuskan hasil capaian dari proses belajar yang telah dilaksanakan serta dapat mengaplikasikannya di masa yang akan datang. Dalam (William G.Spady, 1994:1) dijelaskan bahwa pembelajaran berbasis Outcome-Based Education (OBE) berarti dengan secara jelas memfokuskan dan mengatur segala sesuatu dalam sistem pendidikan terkait dengan apa yang penting bagi semua siswa (pelajar) untuk dapat berhasil di akhir studi dan pengalaman belajar mereka, Ini berarti bahwa OBE harus dimulai dengan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang penting untuk dilakukan, kemudian mengatur kurikulum, pengajaran dan penilaian untuk memastikan pembelajaran ini pada akhirnya dapat terjadi. Kunci untuk menerapkan sistem berbasis outcome Adalah:

1. Mengembangkan serangkaian hasil pembelajaran yang jelas di mana semua komponen sistem dapat difokuskan.
2. Menetapkan kondisi dan peluang dalam sistem yang memungkinkan dan mendorong untuk mencapai hasil penting tersebut.

## **5. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis OBE di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam**

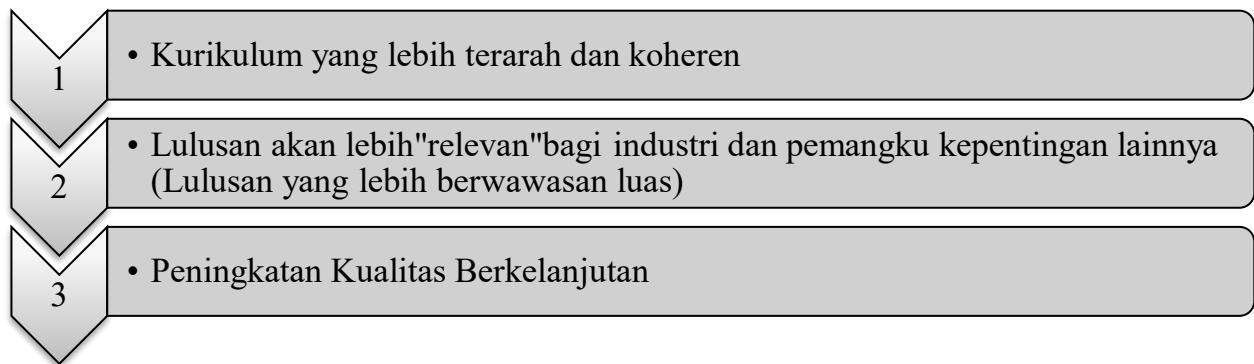
Implementasi merupakan bagian yang penting dalam kurikulum, yaitu sebagai proses untuk merelalisasikan perubahan yang diinginkan di mana pengembang kurikulum perlu berinteraksi secara intens dengan para pendidik dan pimpinan agar mereka memahami manfaat perubahan jika perubahan itu dilakukan dan juga agar mereka memahami kerugian yang mungkin didapat jika perubahan itu tidak dilakukan (Ahmad Muradi dan Taufiqurrahman, 2021:110). Kesiapan dosen, partisipasi aktif mahasiswa, dan dukungan kebijakan institusional sangat diperlukan untuk implementasi pengajaran bahasa Arab berbasis OBE di lembaga pendidikan tinggi Islam. Pedoman kurikulum, pelatihan dosen dan sumber daya pendidikan semuanya difasilitasi oleh kebijakan institusional.

Komponen penting dari keberhasilan implementasi OBE adalah kesiapan dosen. Dosen harus mahir dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif dan penilaian autentik, memiliki pemahaman yang kuat tentang gagasan OBE dan mampu membuat rencana pembelajaran yang berbasis hasil (outcome). Selain itu, mahasiswa juga harus siap untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran berbasis OBE yang membutuhkan kemandirian, akuntabilitas dan partisipasi aktif dalam proses pendidikan.

## **6. Implikasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis OBE Terhadap Peningkatan Mutu Lulusan**

Pengajaran bahasa Arab berbasis OBE (Outcome-Based Education) memiliki dampak besar dalam meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi Islam. Kemahiran atau keterampilan berbahasa Arab yang lebih fungsional, komunikatif dan relevan dengan tujuan akademik dan profesional biasanya dikembangkan oleh mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis OBE.

Beberapa manfaat yang dapat dirasakan oleh lulusan dengan pembelajaran berbasis outcome sebagai berikut:



Selain itu, OBE membantu meningkatkan profil lulusan yang memiliki kompetensi, karakter dan daya saing. Selain menghasilkan lulusan yang dapat memahami tulisan-tulisan keislaman, pengajaran bahasa Arab berbasis OBE juga memungkinkan mereka untuk secara aktif berkontribusi pada kemajuan dan penyebaran ilmu Islam.

Pembelajaran bahasa yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Sistematis artinya dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan logis berdasarkan tingkat penguasaan materi, perbedaan gaya belajar, perbedaan usia, perbedaan motivasi. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Arab yang baik adalah pembelajaran yang mempertimbangkan perbedaan individu (individual differences). Untuk itu pembelajaran bahasa Arab sebagai asing dilakukan berdasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran bahasa yaitu, prinsip prioritas presentasi, gradasi, pendalaman, motivasi dan pemantapan. Prinsip-prinsip tersebut dicetuskan oleh Harold E.Palmer (هارولد بلمر) dalam bukunya”

The Principle of Language Study (1964)” dan pada tahun 1408 telah dibahas di LPBA (مَعْهَدُ الْعُلُومِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْعَرَبِيَّةِ lembaga pendidikan bahasa Arab (Saepudin, 2012:12).

## 7. Tantangan dan Solusi Implementasi OBE dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan OBE (Outcome-Based Education) dalam pembelajaran bahasa Arab menghadapi sejumlah tantangan meskipun memiliki banyak manfaat. Tantangan ini meliputi keterbatasan pemahaman pengajar (dosen) tentang OBE, penolakan terhadap modifikasi strategi pengajaran dan kurangnya teknologi serta sumber daya pendukung lainnya.

Pendekatan komprehensif diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah ini, termasuk pemanfaatan media (sarana) pembelajaran digital, pengembangan komunitas praktik pembelajaran bahasa Arab dan pelatihan berkelanjutan bagi dosen. Lebih lanjut, untuk menjamin keberhasilan penerapan OBE, diperlukan penilaian dan evaluasi berkelanjutan.

Mamik dalam (Hasyim Haddade, 2011:73) mengemukakan bahwa Pengalaman menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di tanah Air masih jauh dari tujuan yang diharapkan. Salah satu indikatornya adalah lulusan dari MI enggan melanjutkan ke MTS karena takut terhadap mata Pelajaran bahasa Arab, hasil seleksi ujian masuk PTAI, nilai kemampuan bahasa Arab lulusan MA dan sekolah umum adalah sama (masih di bawah standar) dan mahasiswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata adalah yang latar belakang pendidikannya dari pondok pesantren dalam arti memang melalui proses belajar khusus yang kemungkinan sulit untuk diterapkan di Madrasah atau PTAI pada umumnya.

Pembelajaran yang kurang efektif, kreatif, produktif dan menyenangkan merupakan salah satu dari berbagai faktor yang mempengaruhi kurang berhasilnya pembelajaran bahasa Arab. Kurikulum bahasa Arab di PTKI sebelumnya lebih memusatkan pada materi pokok dan target bahan ajar sehingga keterampilan berbahasa peserta didik terabaikan. Perkembangan teknologi dan tuntutan globalisasi yang terus berkelanjutan merupakan salah satu faktor yang mendorong dalam pengembangan kurikulum pembelajaran termasuk kurikulum dengan pendekatan Outcome-Based Education (OBE). Dalam kelas bahasa Arab, keterlibatan aktif mahasiswa sangat ditekankan dalam berbagai aktivitas pembelajaran meliputi kegiatan membaca, menulis, mengungkapkan pendapat dan analisis teks.

Mukhtar (2019) dalam (Isop Syafei, 2025:97) menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan, evaluasi kurikulum memiliki peranan yang sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan zaman. Evaluasi ini juga membantu dalam mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan dari kurikulum yang ada, sehingga dapat dilakukan perbaikan atau pembaruan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Evaluasi kurikulum bahasa Arab juga berkaitan dengan berbagai komponen utama dalam proses pembelajaran, seperti materi ajar, metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran, serta hasil belajar peserta didik. Dengan evaluasi, dapat

diketahui apakah materi yang diajarkan sudah sesuai dengan komponen kebutuhan peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Pengajaran bahasa Arab di pendidikan tinggi yang berbasis pada kurikulum Pendidikan Berbasis Hasil (Outcome-Based Education/OBE) merupakan metode yang relevan dan terencana untuk meningkatkan kualitas hasil belajar. Metodologi pembelajaran, sistem evaluasi dan hasil belajar harus terintegrasi dalam OBE. Mahasiswa dapat menjadi mahir berbahasa Arab baik secara teori, praktis maupun fungsional dengan menggunakan OBE.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Fahman, Nurfadhilah Fadliyah Azzah dan Hamzah, Abdul Andi. 2025. *Strategi Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka: Inovasi, Implementasi dan Evaluasi*, Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris, volume 5 Nomor 2.
- Gumiandari, Septi. 2021. Strategi Pembelajaran Aktif Bahasa Arab. Cirebon: CV.Zenius Publishing.
- Haddade, Hasyim.2011. Reformasi Kurikulum Bahasa Arab. Cet.I; Makassar: Alauddin University Press.
- Kasmiati, 2020. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Cet.I; Banyumas: CV.Rizquna.
- Muradi, Ahmad & Taufiqurrahman. 20121. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab. Cet.I; Depok: PT.Rajagrafindo Persada.
- Noor, Fatwiah.2018. *Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi*. Arabiyyatuna: Jurnal Bahasa Arab, Volume 2, Nomor 1.
- Rohayati, Enok. 2017. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Cet.I; Palembang: Rafah Press UIN Raden Fatah Palembang.
- Rosyidi, Wahidi Abd dan Ni'mah, Mamlu'atul. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet.I; Malang: UIN-Maliki Press (Anggota IKAPI).
- Saepudin, 2012. Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Teori dan Aplikasi. Cet.I; Yogyakarta:Trust Media Publishing.
- Spady G, William. 1994. *Outcome Based Education Pendidikan Berbasis Hasil*. T.tp. Jim Zam Co.
- Syafei, Isop. 2025. Buku Kurikulum Bahasa Arab. Cet.I;Bandung: Widina Media Utama.
- Yuliani. 2022. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. ADIBA: Journal Of Education, Volume 2 Nomor 2.

